

KE  
A 22 178  
1701  
1

**PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA  
KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS  
PADA CV. "X" SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**NOVA MORIZA**

**No. Pokok : 049922898-E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2002**

SKRIPSI

**PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS  
UNTUK MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS  
PADA CV. "X" SURABAYA**

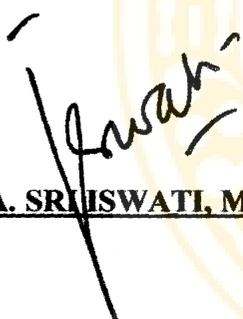
**DIAJUKAN OLEH**

**NOVA MORIZA**

**No. Pokok : 049922898-E**

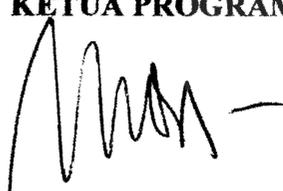
**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**DRA. SRI SWATI, Msi. Ak**

**TANGGAL** 18-12-2002

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak**

**TANGGAL** 20-12-2002

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

## ABSTRAKSI

Dengan adanya persingan usaha yang sangat ketat saat ini menuntut setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan daya saingnya, apalagi konsumen semakin menginginkan produk yang mempunyai kualitas sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat harga yang seminimal mungkin. Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan suatu usaha secara bertahap untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya serta mengendalikan besarnya biaya yang ditimbulkan oleh usaha peningkatan kualitas tersebut, yang disebut biaya kualitas. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan membuat laporan biaya kualitas secara periodik. Laporan biaya kualitas ini akan menghasilkan informasi mengenai biaya yang ditimbulkan oleh usaha peningkatan kualitas produknya sehingga *Zerro defect* dapat dicapai.

Disini penelitian yang digunakan dengan metode pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus dengan obyek penelitian pada CV"X" yang memproduksi makanan ringan. Dari hasil penelitian pada saat ini CV"X" memperhatikan masalah kualitas produknya hal ini dapat dilihat dari permintaan pangsa pasarnya yang bukan dari Surabaya tetapi sudah meluas diluar pulau Jawa. Namun perusahaan belum melakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas. Pengendalian atas biaya kualitas hanya terjadi dalam perusahaan berdasarkan pada pengalaman saja dengan melihat data-data non keuangan, seperti laporan unit yang rusak. Sehingga manajemen mengalami kesulitan untuk mengetahui kemajuan atas pelaksanaan program peningkatan kualitas tersebut secara finansial.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas untuk membantu perusahaan mengendalikan besarnya biaya kualitas yang timbul. Sehingga pihak manajemen dapat memonitor kemajuan atas program peningkatan kualitas produknya baik secara non finansial dan finansial dan dapat memberikan umpan balik kepada manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya kualitas sehingga biaya kualitas dapat ditekan serta berdampak pada peningkatan profitabilitas.